

Meningkatkan Perencanaan Karir Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas Xi-1 Sma Negeri 2 Semarang

Aufal Marom¹, Heri Saptadi Ismanto², Ajeng Dianasari³

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, SMA Negeri 2 Semarang
E-mail: Aufal121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang masih memiliki perencanaan karir yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih mengalami kebingungan dalam perencanaan karir yang di alami. Ditandai dengan adanya hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) mengenai saya masih memilih keraguan dengan pilihan cita-cita atau karir masa depan mendapat prosentasi 2,90% dengan jumlah responden 24 siswa dari 36 siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dapat tidaknya layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 2 Semarang. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal metode diskusi. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdapat 2 kali tindakan. Metode pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan klasikal metode diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan skor setelah diberikan layanan baik siklus I maupun siklus II. Pada siklus I memperoleh presentase sebanyak 75%, dan pada siklus 2 memperoleh presentase 87%, oleh karena itu terdapat kenaikan setiap pelaksanaan siklus. Dari hasil siklus yang telah dilaksanakan terdapat kenaikan sebanyak 11% dari siklus 1 dan 19% dari data awal sebelum dilaksanakan siklus.

Kata kunci: perencanaan karir, layanan bimbingan klsikal, metode diskusi.

ABSTRACT

This research is motivated by students who still have low career planning. This is because students still experience confusion in career planning. Marked by the results of the student needs questionnaire (AKPD) regarding I still have doubts about the choice of ideals or future career, the percentage was 2.90% with the number of respondents being 24 students out of 36 students. The aim of this research is to find out whether classical guidance services can be used or not. using the discussion method to improve the career planning of class XI-1 students at SMA Negeri 2 Semarang. This research method is a classroom action research method. by using classical guidance services, discussion methods. This research used research subjects, namely students in class XI-1 SMA Negeri 2 Semarang, totaling 36 people. This research was carried out in 2 cycles, each cycle containing 2 actions. The data collection method uses a career planning scale which has been tested for validity and rehabilitation. Data analysis uses descriptive quantitative. The research results show that classical guidance services using the discussion method can improve the career planning of class XI students at SMA Negeri 2

Semarang. This is proven by the score obtained after being provided with services for both cycle I and cycle II. In cycle I the percentage was 75%, and in cycle 2 the percentage was 87%, therefore there was an increase in each cycle. From the results of the cycle that has been carried out, there is an increase of 11% from cycle 1 and 19% from the initial data before the cycle was carried out.

Keywords: *career planning classical, guidance services, discussion methods*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan sepanjang rentang kehidupan remaja yang paling unik, penuh dinamika, sekaligus penuh dengan tantangan dan harapan. Pada masa ini terjadi perubahan mendasar pada aspek biologis, kognitif, dan sosial (Santrock, dalam (Amita, 2019)). Remaja (*adolescence*) adalah peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Artinya remaja tidak lagi memiliki status anak-anak, namun belum memiliki status dewasa.

Bedasarkan hasil asesmen angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang telah dilaksanakan pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Semarang peserta didik mengalami masalah dalam bidang karir, ditunjukkan hasil AKPD mengenai saya masih memilih keraguan dengan pilihan cita-cita atau karir masa depan mendapat prosentasi 2,90% dengan jumlah responden 24 siswa dari 36 siswa. Dari hasil observasi dan wawancara peserta didik merencanakan karir dikarenakan hanya mengikuti teman dan kelompoknya, menuruti kata orang tua atau karena gengsi ingin seperti orang yang dikagumi tanpa mempertimbangkan minat dan bakat atau keahlian yang dimiliki, peserta didik masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Metode diskusi kelompok dipandang sebagai cara yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kematangan karier. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier yaitu terkait pengambilan keputusan karier secara rasional dan realistis berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan sehingga mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Perencanaan karir perlu dibuat peserta didik karena mempunyai tujuan yang berguna bagi masa depan karir peserta didik. Menurut Dillard (1985 : 2-11) terdapat tempat tujuan dari perencanaan karir, yaitu: 1) (*self-awarenes*) Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri, selanjutnya (*self-understanding*) yaitu memahami secara sadar yang memungkinkan individu dapat berpikir realistis terhadap dirinya untuk menerapkan perencanaan karir secara tepat. Inti dari poin ini adalah individu memiliki landasan dalam memahami, dan menerima orang lain. 2) Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*) Kepuasan pribadi dapat diartikan dalam kepuasan fisik maupun psikis. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat, maupun potensi, dan mencari gaji yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan dan hubungan interpersonal. 3) Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir. Setiap individu yang ingin bekerja perlu merencanakan dirinya secara khusus. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa kemampuan diri kemudian mencocokkan dengan persyaratan pekerjaan. Aktivitas ini penting karena berkaitan dengan energi yang dikeluarkan. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu akan cukup siap menerima karir tersebut. 4) Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir. Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode *trialand learn* artinya untuk membuktikan, perlu belajar dari pengalaman dengan mencoba berbagai cara yang tepat bagi dirinya. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun eksperimen. Menurut Arikunto (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Siklus I dan siklus II, terdapat perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, evaluasi siklus, dan refleksi. Dalam perencanaan siklus I peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) berdasarkan hasil AKPD, teknik Diskusi, menyusun instrumen, untuk menilai kualitas proses dan hasil yakni berupa lembar observasi. Menyusun instrumen, untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik berupa skala kemampuan perencanaan karir. Pelaksanaan siklus I merupakan *follow up* perencanaan karir tindakan awal dengan melalui layanan bimbingan klasikal. Dalam layanan klasikal menggunakan metode diskusi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dalam setiap siklus dengan waktu 1x45 menit setiap pertemuan. Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup Waktu yang dialokasikan untuk pendahuluan adalah 5 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 30 menit dan alokasi kegiatan penutup adalah 10 menit. Hasil dari tindakan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan dan *post-test I*. Pemberian *post-test I* dilaksanakan setelah tindakan layanan bimbingan klasikal dilakukan. Data kemampuan perencanaan karir peserta didik setelah dilakukan *post-test I* dari 36 siswa, skor tertinggi 114 dengan presentase 84% dan skor terendah adalah 90 dengan presentase 66%. Hasil dari data pre-test yang mendapatkan 68% setelah diberikan tindakan atau layanan terdapat kenaikan menjadi 76%, pada pada siklus II memperoleh skor atau presentase sebanyak 86% dengan kategori tinggi sehingga terjadi kenaikan dalam setiap pemberian layanan bimbingan layanan kalsikal dengan metode diskusi.

Sehingga dalam pelaksanaan siklus I terdapat kenaikan 8%, dan pada siklus II terdapat kenaikan 11%. Selanjutnya refleksi mengenai hasil pelaksanaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan observer baik siklus I maupun siklus II.

Subyek penelitian ini menggunakan siswa kelas XI-1 SMA Negeri 2 Semarang sebagai sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 36 siswa. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Jumlah instrumen penelitian

tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Skala yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan serta keadaan diri responden.

Dalam pengambilan data, peneliti membagi skala perencanaan karir dengan empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Indikator keberhasilan untuk meningkatkan perencanaan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi pada peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 2 Semarang adalah persentase tingkat perencanaan karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dapat meningkat, dibandingkan dengan hasil data sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik Arikunto (2006:178). Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen berarti semakin tinggi pula instrumen tersebut. Pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha karena instrumen yang digunakan memiliki empat alternatif dengan skoring bertingkat. Rumus Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

k = Jumlah item

S_t^2 = Varians total

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam kelas, maka peneliti memperoleh hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI-1 SMA N 2 Semarang. Peneliti telah melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk mengoptimalkan perencanaan karir peserta didik, penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus untuk mencapai target layanan yang diinginkan. Sebelum melaksanakan tindakan peserta didik di beri tes awal atau pre-test dengan menyebarkan instrumen pra-penelitian mengenai perencanaan karir dengan jumlah 34 item pernyataan. Pengambilan data pre-test sebagai data awal untuk mengetahui tingkat perencanaan karir sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi terhadap peserta didik. Dari data pre-test yang diperoleh hasil data masih terdapat beberapa peserta yang mengalami perencanaan karir yang rendah dengan total presentase sebanyak 68% hal tersebut tentunya perlu adanya pemberian layanan sebagai upaya untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilakukan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklus terbagi menjadi dua kali pertemuan, dalam setiap siklus terdapat lembar evaluasi proses dan hasil, sebagai evaluasi bagi peneliti untuk pelaksanaan layanan dan mengetahui perkembangan peserta didik dalam setiap siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Dalam proses perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) berdasarkan hasil AKPD, teknik Diskusi, menyusun instrumen, untuk menilai kualitas proses

dan hasil yakni berupa lembar observasi. Menyusun instrumen, untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik berupa skala kemampuan perencanaan karir.

b. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan konselor sebagai peneliti untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui layanan klasikal menggunakan metode diskusi. Selama proses pelaksanaan tindakan yang mengadakan observasi adalah guru lain atau teman sebaya yang bertindak sebagai observer untuk menilai proses dan hasil PTBK. Pelaksanaan PTBK berdasarkan Rancangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling (RPBK) yang telah dirumuskan untuk siklus 1 sebagai berikut:

Siklus 1 ini merupakan follow up perencanaan tindakan studi awal. Adapun penerapan perencanaan tindakan melalui layanan klasikal menggunakan metode diskusi dengan memberikan tugas mempelajari materi dan video pembelajaran tentang pilihan karir.

c. Evaluasi dan Analisa

Hasil dari tindakan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan dan *post-test I*. Pemberian *post-test I* dilaksanakan setelah tindakan layanan bimbingan klasikal dilakukan. Data kemampuan perencanaan karir peserta didik setelah dilakukan *post-test I* dari 36 siswa, skor tertinggi 114 dengan presentase 84% dan skor terendah adalah 90 dengan presentase 66%.

Selanjutnya didapatkan hasil dari layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi siklus I mengenai mengenai tingkat perencanaan karir dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebagai berikut :

3.2 Tabel Post test siklus I

Lembar penilaian	presentase	Jumlah skor
Tingkat perencanaan karir	76% (Tinggi)	3728
Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal	75% (Baik)	45

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada siklus 2 perencanaan awal yang dilakukan yaitu menyusun pedoman kegiatan pada siklus 2 dengan melakukan diskusi bersama observer. Hasil pada siklus 1 yaitu peserta didik merasa bosan ketika mengikuti kegiatan bimbingan klasikal sehingga pada siklus 2 ini peneliti mencoba mengajak peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik agar peserta didik tidak hanya fokus pada penjelasan peneliti dan asik dengan sendirinya. Perencanaan siklus II peneliti mulai menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk siklus 2.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II konselor sebagai peneliti untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui layanan klasikal menggunakan metode diskusi. Pada tahap penentuan skor awal siklus 2 ini, peneliti tidak perlu memberikan tes kembali kepada peserta didik, karena yang digunakan sebagai skor dasar nantinya yaitu hasil dari pada

siklus 1. Pada akhir siklus II ini tepatnya pada pertemuan kedua peneliti membagikan lagi skala perencanaan karir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifnya layanan klasikal dengan metode diskusi terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI-1.

c. Evaluasi dan Analisis

Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal dengan metode diskusi yang dilakukan oleh peneliti, maka observer melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui antara kesesuaian rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

3.1 Tabel Post test siklus II

Lembar penilaian	presentase	Jumlah skor
Tingkat perencanaan karir	87% (Tinggi)	4278
Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal	85% (Tinggi)	51

Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 2 Semarang, dalam setiap siklus dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi peserta didik mengalami kenaikan terhadap perencanaan karir, dibuktikan dengan hasil tes dalam setiap siklus dengan memperoleh hasil pada siklus I sebanyak 76% dengan kategori Sedang dan pada siklus II memperoleh skor atau presentase sebanyak 86% dengan kategori tinggi sehingga terjadi kenaikan dalam setiap pemberian layanan bimbingan layanan klasikal dengan metode diskusi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan klasikal dengan metode diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI-1 di SMA Negeri 2 Semarang. Dengan dibuktikan pada perolehan skor setelah diberikan layanan baik siklus I maupun siklus II. Pada siklus I memperoleh presentase sebanyak 75%, dan pada siklus 2 memperoleh presentase 87%, oleh karena itu terdapat kenaikan setiap pelaksanaan siklus. Dari hasil siklus yang telah dilaksanakan terdapat kenaikan sebanyak 11% dari siklus 1 dan 19% dari data awal sebelum dilaksanakan siklus. Pada setiap siklus peneliti melakukan diskusi dengan peserta didik untuk mencari tahu hambatan dan keberhasilan atau progres peserta didik dalam perencanaan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Fokus Konseling 1, no. 1 (2015): 45–56. <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>.
- Aisah S, Mugiarto H, dan Anni CT. 2018. Internal Locus Of Control dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang : Indonesian Journal of Guidance and Counseling: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/18946>
- Arikunto S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta, 178
- Diananda A. 2018. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, Journal Istigna, 1,(1)
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kushendar. (2019). Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa SMP. Jurnal Edukasi. 5(1).
- Manik, T. L. (2022). Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Multi Karya Medan. IKA BKI, 4(2), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1451>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal. 15
- Mirawati. 2018. Pengaruh layanan bimbingan klasikal dan kekompakan kelompok dalam memantapkan karir siswa SMA Budi Agung Medan : Kognisi Jurnal. 3.(1), 14-28. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/viewFile/486/1784>
- Palupi, A. J. (2021, December). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA KARTU TRUE OR FALSE. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).
- Rahayu, D. S., & Susilaningih, C. Y. (2018). Efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 163.
- Ramadani, C. R., & dkk. (2023). Layanan Informasis Karier Berbasis Hypermedia. : Jurnal Bikotetik. 7,(2).
- Riyadi S, R. & N. (2016). Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs. Paramitra Publishing.

- Simbolon N. P. & Rasyid M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir : Jurnal Imiah Psikologi. 9,(2), 391-401. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/viewFile/5980/pdf>
- Sitompul L. 2018. Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018 : Jurnal Tabularas PPS UNIMED. 15, (3), 319. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2019). Efektivitas Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMA. Indonesian Journal Of Educational Counseling, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.30653/001.201931.55>
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo